

EFEKTIVITAS PENERTIBAN AKSI PAK OGAH DI JALAN RAYA OLEH SATUAN POLISI PAMONG PRAJA KOTA PADANG

Imra Atul Husna Lukra¹, Fitri Eriyanti²,

¹Jurusan Administrasi Publik, FIS, Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, 25132

²Jurusan Administrasi Publik, FIS, Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, 25132

INFORMASI ARTIKEL

Diterima: 6 Mei 2019
Direvisi: 7 Mei 2019
Diterbitkan: 9 Mei 2019

KATA KUNCI

Efektivitas, Penertiban, Pak Ogah, Kebijakan Publik

KORESPONDEN

No. Telepon: +62 85765558445

E-mail:

imralukra40@gmail.com,

fitri.eriyanti@fis.unp.ac.id

A B S T R A K

Penelitian ini dilakukan di Kota Padang yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas penertiban aksi Pak Ogah yang dilakukan oleh SATPOL PP Kota Padang. Pak Ogah adalah sebutan untuk seseorang yang mengatur jalan di persimpangan jalan atau arus jalan putar arah jalur dua. Keberadaan Pak Ogah menimbulkan pro dan kontra di kalangan masyarakat Kota Padang. Ada yang berpendangan bahwa keberadaan Pak Ogah cukup membantu dalam mengatur lalu lintas dan mempermudah mobil-mobil yang ingin berputar/berbalik arah terutama saat lalu lintas padat dan macet. Sedangkan beberapa pandangan lain berpendapat bahwa keberadaan Pak Ogah kadang kala bisa memperparah kemacetan dan meresahkan para pengendara mobil. Maka, SATPOL PP Kota Padang mengatasi aksi Pak Ogah ini, dengan menggelar razia untuk menertibkan para Pak Ogah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berdasarkan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Pemilihan informan dilakukan dengan cara purposive sampling yaitu informan dipilih berdasarkan tujuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penertiban aksi Pak Ogah di jalan raya oleh SATPOL PP Kota Padang sudah cukup efektif hal ini dibuktikan dari rekapitulasi daftar penertiban Pak Ogah yang setiap tahunnya selalu berkurang, ini mengindikasikan juga bahwa aksi Pak Ogah di jalan raya juga berkurang.

PENDAHULUAN

Kepadatan penduduk yang terus meningkat dan ditambah dengan kehidupan masyarakat yang semakin kompleks, akan memicu banyaknya hal-hal baru yang muncul ditengah kehidupan masyarakat. Seiring dengan bertambahnya laju penduduk maka alat transportasi seperti mobil dan motor juga kian hari akan kian bertambah, sehingga memicu terjadinya kemacetan arus lalu lintas.

Di Kota Padang, kemacetan arus lalu lintas sering terjadi hampir di setiap ruas jalan seperti di beberapa titik antara lain : Stasiun Tabing, daerah Air Tawar Barat tepatnya di depan kampus Universitas Negeri Padang (mulai dari simpang Tunggul Hitam dan terus hingga depan Basko Grand Mall), jalan Khatib Sulaiman tepatnya di depan Mall Transmart, Ulak Karang, Siteba, Jati, Simpang Haru, Andalas, Banda Buek dan hampir seluruhnya sering mengalami kemacetan arus lalu lintas. Selain itu, kepadatan penduduk yang terjadi di Kota Padang juga menyebabkan tingginya angka persaingan dalam mencari pekerjaan, sehingga banyak masyarakat yang bermukim di Kota Padang mengalami permasalahan dalam perekonomian yang pada akhirnya menyebabkan kemiskinan. Untuk mengatasi permasalahan perekonomian yang dihadapi, masyarakat akan melakukan pekerjaan apapun demi mendapatkan uang, termasuk melakukan pekerjaan di jalanan, salah satunya dengan cara membantu para pengendara kendaraan bermotor khususnya pengendara mobil untuk berputar/berbalik arah. Orang-orang yang melakukan pekerjaan tersebut dikenal dengan sebutan "*Pak Ogah*" Di Kota Padang, *Pak Ogah* biasanya sering ditemukan di bundaran/putaran jalan seperti di putaran Pertamina (dekat kampus UNP di Lubuk Buaya), Tabing (putaran depan kampus ATIP), jalan Prof. Dr. Hamka (putaran depan halte Tunggul Hitam dan Batalyon Infanteri 133/Yuda Sakti), putaran jalan Khatib Sulaiman (dekat Mall Transmart), dan lain-lain. Mereka akan sering terlihat pada sore hari, karena merupakan jam pulang kantor yang mana jumlah kendaraan yang melintas sangat padat.

Keberadaan *Pak Ogah* menimbulkan pro dan kontra di kalangan masyarakat Kota Padang. Ada yang berpandangan bahwa keberadaan *Pak Ogah* cukup membantu dalam mengatur lalu lintas dan mempermudah mobil-mobil yang ingin berputar/berbalik arah terutama saat lalu lintas padat dan macet. Sedangkan beberapa pandangan lain berpendapat bahwa keberadaan *Pak Ogah* kadang kala bisa memperparah kemacetan dan meresahkan para pengendara mobil, karena beberapa *Pak Ogah* tersebut ada yang bersifat memaksa agar diberi uang, jika tidak diberi uang maka bisa saja hal-hal buruk akan mereka lakukan

Kegiatan *Pak Ogah* ini mungkin saja akan membantu disaat terjadinya kemacetan ataupun kepadatan lalu lintas, namun berbeda ketika situasi lalu lintas yang tidak terlalu padat, para pengendara mobil akan dengan mudah untuk berbelok/berputar arah sehingga tidak memerlukan bantuan dari *Pak Ogah*. Akan tetapi para *Pak Ogah* tetap saja memaksakan untuk membantu para pengendara mobil dengan maksud agar diberikan uang. Sehingga kegiatan *Pak Ogah* tersebut meresahkan beberapa pengendara kendaraan bermotor khususnya pengendara mobil.

Maka untuk itu, sangat diperlukan peranan dari SATPOL PP Kota Padang dalam mengatasi aksi *Pak Ogah* ini, dengan menggelar razia untuk menertibkan para *Pak Ogah* tersebut. Walaupun pada kenyataannya, setelah ditertibkan oleh Satuan Polisi Pamong Praja Kota (Satpol PP) Padang dan diberikan pembinaan oleh Dinas Sosial Kota Padang, namun ketika dilepaskan para *Pak Ogah* ini seperti tidak jera, mereka akan kembali lagi ke jalanan dan berdiri di putaran jalan untuk membantu pengendara mobil dengan maksud untuk mendapatkan uang dari pengendara mobil yang berputar/berbalik arah. Oleh karena itu masyarakat mempertanyakan efektivitas penertiban aksi *Pak Ogah* di jalan raya yang dilakukan oleh SATPOL PP Kota Padang

Menurut Lestanata & Pribadi (2016:373) efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tepat untuk mencapai tujuan dengan tepat dan cepat, dengan pencapaian berhasil dan ataupun gagal.

Maka untuk melihat efektivitas penertiban aksi Pak Ogah di jalan raya yang dilakukan oleh SATPOL PP Kota Padang, dapat dilihat dari 5 (lima) indikator yang dikemukakan oleh Sondang P. Siagian (1984) yaitu kejelasan tujuan yang hendak dicapai, penyusunan program yang tepat, sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik, pelaksanaan tugas secara efektif dan efisien serta tersedianya sarana dan prasarana.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Kota Padang, yaitu di kantor SATPOL PP Kota Padang. Waktu penelitian ini bisa memakan waktu kurang lebih 3 bulan. Dalam penelitian ini pemilihan informan dilakukan dengan cara purposive sampling yaitu informan dipilih berdasarkan kriteria yang dimiliki orang tersebut sesuai dengan tujuan penelitian. Informan dalam penelitian ini yaitu aktor-aktor yang terlibat dalam penertiban aksi *Pak Ogah* di jalan raya oleh Satpol PP Kota Padang, diantaranya anggota SATPOL PP, Aparat Kepolisian, Dinas Perhubungan, Dinas Sosial, para *Pak Ogah*, keluarga *Pak Ogah* serta masyarakat dan pengendara mobil yang pernah berinteraksi dengan *Pak Ogah*. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Efektivitas penertiban aksi *Pak Ogah* di jalan raya oleh Satuan Polisi Pamong Praja Kota Padang

a. Kejelasan Tujuan yang Hendak Dicapai

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan pada Kantor SATPOL PP Kota Padang, peneliti melihat telah adanya kejelasan tujuan yang dicapai dalam penertiban aksi *Pak Ogah* di jalan raya yang mana tujuan dari penertiban aksi *Pak Ogah* di jalan raya yang dilakukan oleh SATPOL PP Kota Padang adalah menghentikan aktivitas *Pak Ogah* di bundaran jalan Kota Padang yang merupakan fasilitas umum, sehingga penertiban aksi *Pak Ogah* ditujukan untuk mengembalikan fungsi fasilitas umum. Tidak hanya itu penertiban aksi *Pak Ogah* di jalan raya juga bertujuan untuk menjaga ketenteraman dan ketertiban umum yang mengacu pada Peraturan yang berlaku yakni Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2005 tentang ketenteraman dan ketertiban.

Proses pencapaian tujuan ini peneliti amati dari kesadaran yang dimiliki oleh anggota SATPOL PP bahwa pentingnya untuk melakukan penertiban terhadap pelanggaran fasilitas umum seperti aksi *Pak Ogah* di jalan raya untuk menjaga ketenteraman dan ketertiban umum, sehingga dengan tercapainya tujuan dari penertiban aksi *Pak Ogah* di jalan raya tercapai pula tujuan dari SATPOL PP sendiri yaitu menegakan Peraturan Daerah dan menjaga ketenteraman dan ketertiban umum.

b. Penyusunan Program yang Tepat

Dalam penertiban aksi Pak Ogah di jalan raya, SATPOL PP Kota Padang tidak memiliki program khusus, namun SATPOL PP berupaya dengan melakukan kerjasama dengan institusi-institusi terkait yang mempunyai program penanganan anak jalanan, salah satunya bekerja sama dengan Dinas Sosial Kota Padang. Hal tersebut dilihat dari rekapitulasi daftar penertiban Pak Ogah yang dimiliki oleh SATPOL PP Kota Padang, bahwa setiap Pak Ogah yang telah lebih dari 1 kali ditertibkan akan diserahkan ke Dinas Sosial untuk dilakukan pembinaan dan pelatihan sehingga diharapkan dengan adanya pembinaan dan pelatihan dari Dinas Sosial, Pak Ogah menjadi memiliki kemampuan untuk melakukan pekerjaan yang lebih layak dan meninggalkan pekerjaannya di jalan sebagai Pak Ogah.

c. Sistem Pengawasan dan Pengendalian yang Bersifat Mendidik

Dalam penerapan pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik, SATPOL PP Kota Padang menekankan pada usaha yang bersifat preventif, hal ini tercermin dari SOP (Standar Operasional Prosedur) yang dimiliki oleh Satuan Polisi Pamong Praja Kota Padang dalam menegakan Peraturan Daerah yaitu memberikan sosialisasi dan peringatan terlebih dahulu sebelum dilakukannya penindakan/ penertiban, hal ini ditujukan untuk pencegahan terjadinya tindak pelanggaran. Adapun pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik yang dilakukan oleh Satuan Polisi Pamong Praja Kota Padang dalam penertiban aksi Pak Ogah di jalan raya berupa pemberian nasehat dan sanksi ringan kepada Pak Ogah seperti latihan Pasukan Baris Berbaris (PBB) yang dimaksudkan untuk mengajarkan sifat disiplin dan teratur, hormat pada tiang bendera yang dimaksudkan untuk meningkatkan rasa nasionalisme, dan pemberian sanksi-sanksi lainnya. Namun, dalam hal pemberian pelatihan, keterampilan maupun pembinaan tidak dilakukan oleh Satuan Polisi Pamong Praja Kota Padang tetapi SATPOL PP Kota Padang bekerja sama dengan Dinas Sosial Kota Padang yang memang mempunyai program pembinaan anak jalanan, sehingga Pak Ogah dapat memperoleh skill untuk mencari kerja maupun membuka usaha sendiri nantinya.

SATPOL PP Kota Padang juga melakukan usaha pengawasan dengan mensiagakan beberapa anggota Satuan Polisi Pamong Praja di titik-titik rawan kemacetan yang mana biasanya dijadikan tempat untuk melakukan aksi oleh Pak Ogah, dengan keberadaan anggota Satuan Polisi Pamong Praja Kota Padang di lapangan akan menghindari adanya aksi Pak Ogah di jalan raya tersebut.

d. Pelaksanaan Tugas Secara Efektif dan Efisien

Adapun yang menjadi tugas oleh SATPOL PP Kota Padang adalah melakukan penertiban aksi Pak Ogah di jalan raya, dalam pelaksanaannya tugas penertiban aksi Pak Ogah dilakukan oleh Anggota Personil Lapangan yang berbentuk Regu dan dipimpin oleh Komandan Regu dengan melakukan patroli ke lapangan. SATPOL PP Kota Padang dalam melaksanakan tugas penertiban aksi Pak Ogah sudah cukup efektif hal ini dapat dilihat dengan berkurangnya aksi Pak Ogah di jalan raya yang dibuktikan dengan rekapitulasi daftar penertiban aksi Pak Ogah yang setiap tahunnya yang semakin berkurang, hal tersebut mengindikasikan bahwa aksi Pak Ogah di jalan raya pun sudah semakin berkurang

e. Tersedianya Sarana dan Prasarana

Dalam penertiban aksi Pak Ogah di jalan raya oleh SATPOL PP Kota Padang sarana dan prasarana yang dibutuhkan seperti mobil patroli yang dibutuhkan untuk menuju tempat

penertiban dan mengangkut para Pak Ogah yang sudah ditertibkan ke Kantor SATPOL PP Kota Padang dan pentungan yang dibutuhkan untuk mengantisipasi jika terjadi perlawanan dengan menggunakan senjata tajam oleh Pak Ogah. Kedua sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam mendukung penertiban aksi Pak Ogah di jalan raya tersebut sudah tersedia di Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kota Padang, sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan terlihat adanya tempat penyimpanan mobil patroli yang terparkir di halaman bagian belakang Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kota Padang.

Gambar 2. Mobil Patroli yang terparkir di halaman belakang kantor SATPOL PP Kota Padang



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2019

2. Kendala dalam Penertiban Aksi Pak Ogah di Jalan Raya Oleh Satuan Polisi Pamong Praja Kota Padang

Adapun menurut Hansen dan Mowen (dalam Styaningrum & Hamidi, 2008: 28) ada dua kendala berdasarkan asalnya:

a. Kendala Eksternal

1) Pengendara yang Memberi Uang Kepada Pak Ogah

Masyarakat dan pengendara mobil yang memberikan uang kepada *Pak Ogah* membuat *Pak Ogah* cenderung untuk kembali ke jalan lagi meskipun sudah pernah ditertibkan oleh SATPOL PP Kota Padang, sehingga sulit bagi SATPOL PP untuk mengatasi aksi *Pak Ogah* di jalan raya jika pengendara memberikan kesempatan dan ruang bagi mereka untuk tetap melakukan pekerjaannya tersebut. Dalam hal ini pengendara mobil sebagai eksternal organisasi SATPOL PP menghambat kelancaran tujuan penertiban aksi *Pak Ogah* yang dilakukan SATPOL PP dan menjadi kendala eksternal bagi SATPOL PP saat bekerja.

2) Pak Ogah yang Kabur Saat Ditertibkan

Ketika hendak ditertibkan, *Pak Ogah* yang melihat keberadaan anggota SATPOL PP akan berusaha kabur dari penertiban tersebut. *Pak Ogah* seperti sudah terlatih akan hal seperti

itu, mereka akan melarikan diri ketika melihat adanya anggota SATPOL PP maupun ketika mereka melihat mobil patroli SATPOL PP.

b. Kendala Internal

1) Tidak Adanya Peraturan Khusus Terkait Pak Ogah

Tidak adanya hal-hal secara teknis yang mengatur tentang pelarangan Pak Ogah, bagaimana pemberian sanksi dan pembinaannya, maupun proses lain yang harus dilakukan setelah menertibkan Pak Ogah menjadi kendala bagi SATPOL PP dalam meningkatkan efektivitas penertiban aksi Pak Ogah di jalan raya, karena tidak adanya aturan yang jelas yang mengatur tentang Pak Ogah membuat terbatasnya ruang gerak SATPOL PP untuk menciptakan program dalam upaya meningkatkan efektivitas penertiban aksi Pak Ogah di jalan raya.

2) Kurangnya Koordinasi dan Sinkronisasi Antara Stakeholder

Kendala lain yang juga dirasakan SATPOL PP dalam meningkatkan efektivitas penertiban aksi Pak Ogah di jalan raya adalah koordinasi dan sinkronisasi yang kurang dengan institusi-institusi lain yang terkait, seperti dengan Aparat Kepolisian, Dinas Perhubungan, Batalyon, dan lain-lain.

3. Upaya SATPOL PP dalam mengatasi kendala yang menghambat Efektivitas Penertiban aksi Pak Ogah di jalan raya Kota Padang

a. Melakukan Patroli Rutin

Untuk mengatasi kendala dan meningkatkan efektivitas penertiban aksi Pak Ogah di jalan raya, SATPOL PP terus melakukan patroli yang dilakukan setiap hari secara rutin, hal ini ditujukan untuk menciptakan ketenteraman dan ketertiban umum sesuai dengan visi, misi dan tugas pokok SATPOL PP Kota Padang. Walaupun patroli yang dilakukan umumnya bersifat sapu jagat tidak hanya fokus dan khusus untuk penertiban Pak Ogah saja, tetapi dalam hal lain penertiban khusus untuk Pak Ogah bisa saja terjadi jika memang ada laporan dari masyarakat terkait keresahan yang ditimbulkan oleh aksi Pak Ogah di jalan raya.

Gambar 1. Penertiban Pak Ogah



b. Bekerja Sama dengan Institusi Lain

Salah satu kerja sama yang dilakukan oleh Satuan Polisi Pamong Praja Kota Padang adalah dengan Dinas Sosial Kota Padang, selalu mengkoordinasikan setiap penertiban yang dilakukan kepada Dinas Sosial jika memang diperlukan untuk dilakukan pembinaan para Pak

Ogah oleh Dinas Sosial sebagai lembaga penjamin kesejahteraan Sosial, yang mana Dinas Sosial memiliki program terkait pembinaan anak jalanan. Sehingga kerja sama tersebut diharapkan dapat memberikan efek jera serta ilmu yang bermanfaat yang bisa diperoleh oleh Pak Ogah, agar dapat mencari kerja ataupun membuka usaha sendiri dan meninggalkan pekerjaannya dijalanan sebagai Pak Ogah yang selain melanggar aturan juga membahayakan dirinya sendiri.

KESIMPULAN

1. Dari penelitian yang telah dilaksanakan di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Padang terkait masalah efektivitas penertiban aksi Pak Ogah di jalan raya dapat dikatakan efektif karena dari 5 (lima) indikator efektivitas yang telah ditetapkan oleh peneliti terdapat 4 (empat) indikator yang telah memenuhi kriteria, yakni kejelasan tujuan, sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik, pelaksanaan tugas secara efektif dan efisien, dan tersedianya sarana dan prasarana. Sedangkan hanya terdapat 1 (satu) indikator yang tidak memenuhi kriteria, yaitu penyusunan program yang tepat, hal ini dinilai dari tidak adanya program SATPOL PP terkait dalam penertiban Pak Ogah.
2. Kendala yang dihadapi SATPOL PP dalam menertibkan aksi Pak Ogah di jalan raya adalah masyarakat dan pengendara mobil yang memberikan uang kepada Pak Ogah, Pak Ogah yang susah untuk ditertibkan mereka cenderung kabur ketika melihat anggota SATPOL PP maupun mobil patroli lewat, tidak adanya peraturan khusus terkait pelarangan aksi Pak Ogah serta kurangnya koordinasi dan sinkronisasi antara stakeholder seperti dengan Aparat Kepolisian, Dinas Perhubungan, dan Batalyon
3. SATPOL PP telah melakukan upaya untuk mengatasi kendala dalam penertiban aksi Pak Ogah oleh SATPOL PP Kota Padang dengan melakukan patroli secara rutin yang ditujukan agar semakin berkurangnya aksi Pak Ogah di jalan raya serta melakukan kerja sama dengan institusi lain seperti berkoordinasi dengan Dinas Sosial Kota Padang untuk melakukan pembinaan para Pak Ogah yang telah ditertibkan oleh SATPOL PP Kota Padang.

DAFTAR RUJUKAN

- Afdisy, Afif. 2017. Aktivitas “Pak Ogah” sudah meresahkan warga Padang. Sumbarprov.go.id <http://sumbarprov.go.id/details/news/9620>. [20 November 2018]
- Azmi, Zul, Ghazi. 2013. Relasi Mutualisme “Pak Ogah” dengan Polisi dalam menjaga keamanan jalan Mayor Suryatomo Kota Yogyakarta. Kompasiana.com. <https://www.kompasiana.com/ghazi/5529afe7f17e615118d62400/relasi-mutualisme-pak-ogah-dengan-polisi-dalam-menjaga-keamanan-jalan-mayor-suryatomo-kota-yogyakarta>. [20 November 2018]
- Fariani, Dina. 2014. Efektivitas Program Percepatan Pembangunan Infrastruktur Kelurahan di Kota Cilegon. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang.
- Harianhaluan.com. 2018. Satpol PP Padang ciduk Pak Ogah. <https://www.harianhaluan.com/news/detail/69642/satpol-pp-padang-ciduk-pak-ogah>. [20 November 2018]

- Harsan, Ifan, Wardhani. 2017. Studi tentang Penertiban Pedagang Kaki Lima oleh Dinas Pasar di Pasar Segiri Kota Samarinda. *e-Jurnal Ilmu Pemerintahan*. Vol. 5 No.1
- Istiqomah, Nuruldan Ali. Efektivitas Program Revitalisasi Taman Monumen 45 Banjarsari Surakarta sebagai Ruang Publik. *Jurnal Wacana Publik*. Vol.1 No.6
- Junaidy, Kurniawan, Robby. 2014. Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan tentang Penertiban dan Pembinaan Gelandangan dan Pengemis di Kota Pekanbaru (studi Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2008).*Jurnal Jom FISIP*. Vol. 1 No.2
- Lestanata, Yudhi dan Pribadi, Ulung. 2016. Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Berbasis Rukun Tentangga di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2014-2015. *Jurnal s3pi.umy.ac.id*. Vol.3 No.3
- Lestari, Rini, Puji dan Murti Indah. 2015. Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri) (studi kasus di Desa Sedengan Mijen, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo). *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*. Vol 1. No.1
- Machfiroh, Asfriqi. 2015. Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM-MP) di Kota Palu. *e-Jurnal Katalogis*. Vol. 3 No. 2
- Mardalina. 2016. Resistensi Pedagang Kaki Lima (PKL) terhadap Penertiban Satpol PP (studi kasus di Pasar Bambu Kuning Bandar Lampung). *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Moleong, J Lexy. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muslimin, Azis. 2013. Karakteristik Anak Jalanan dalam Interaksi Sosial di Kota Makassar. *Jurnal Al-Kalam*. Vol. VII No.1
- Nawawi, Zaidan. 2015. *Manajemen Pemerintahan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nursalam dan Akhir. 2016. Persepsi Masyarakat terhadap Eksistensi Pak Ogah. *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*. Vol. III No. 2.
- Patniawati, Hebby, Dwi dan Imron Ali. 2015. Distribusi Arena Polisi Cepek (studi mengenai Habitus, Modal dan Arena pada praktik sosial Polisi Cepek di Kelintang Selatan). *Jurnal Paradigma*. Vol. 3 No. 2.
- Peraturan Daerah Kota Padang Nomor 11 tahun 2005 tentang Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pedoman Satuan Polisi Pamong Praja.
- Peraturan Walikota Padang Nomor 71 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, dan Tata kerja Satuan Polisi Pamong Praja.
- Pertiwi, Monica dan Nurcahyanto, Herbasuki. 2017. Efektivitas Program BPJS Kesehatan di Kota Semarang (studi kasus pada pasien pengguna jasa BPJS Kesehatan di Puskesmas Sronдол). *Journal of Public Policy and Management Review*. Vol.6 No.2

- Putri, Nora, Eka. 2014. Efektivitas Penerapan Jaminan Kesehatan Nasional melalui BPJS dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat Miskin di Kota Padang. *Jurnal TINGKAP*. Vol. X No.2
- Rama, Yasin dan Tutri. 2017. Bentuk aktivitas Pekerja Anak di jalanan (studi: Pekerja Anak sebagai Pak Ogah di jalan Prof. Dr. Hamka Kota Padang. *Jurnal jim.stkip-pgri-sumbar.ac.id*
- Seputarpengetahuan.co.id. 2015. Jenis-jenis Pengendalian Sosial. <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2015/08/jenis-jenis-pengendalian-sosial-berikut-penjelasan.html>. [16 Maret 2019]
- Siagian, P Sondang. 1984. *Management Modern*. Jakarta: Gunung Agung.
- Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian (dalam teori dan praktek)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sufianto, Dadang. 2015. Pengantar Ilmu Pemerintahan. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, Bagong. 2010. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana.
- Tika, Pabundu. 2010. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: PT BumiAksara